

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPM Sri Sukeni beralamat di Mangsel VIII RT 7/RW 16, kelurahan Margomulyo, kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman dengan telepon 085288414234. BPM ini memiliki fasilitas yang lengkap, terdapat 5 kamar. 1 kamar untuk periksa pasien, 1 kamar untuk bersalin atau VK, dan 3 kamar lagi untuk istirahat pasien setelah bersalin.

Adapun batasan-batasan wilayah BPM Sri Sukeni yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Desa Kamal Kulon
- b. Sebelah selatan : Desa Mangsel Wetan
- c. Sebelah timur : Desa Mlati
- d. Sebelah barat : Desa Sompokan

BPM Sri Sukeni memberikan pelayanan kesehatan antara lain : pelayanan ANC, pertolongan persalinan 24 jam, pelayan Kesehatan Ibu dan Anak, pelayanan KB, pelayanan MTBS dan MTBM, pelayanan kesehatan reproduksi, palayan cek HB, urin, PP test, pelayanan tumbuh kembang anak, pelayanan imunisasi dasar dan tambahan.

Kegiatan rutin tiap bulan di BPM Sri Sukeni adalah setiap bulan tepatnya pada hari minggu bidan Sri Sukeni memberikan pelayanan imunisasi, untuk imunisasi campak dilakukan pada minggu kedua. Dibantu oleh asisten bidan dan para mahasiswa praktikan yang sedang praktik di BPM Sri Sukeni.

Selain itu BPM Sri Sukeni juga melayani konseling ibu nifas terutama mengajarkan teknik menyusui yang benar yang dilakukan 6 jam pasca bersalin, untuk konseling perawatan payudara dan perawatan perineum dilakukan waktu kunjungan ulang nifas terjadwal.

2. Analisa Hasil Penelitian

a. Karakteristik

Tabel 4.1 Distrusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas.

Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Umur		
<20 tahun	2	3
20-35 tahun	55	90
>35 tahun	4	7
Pendidikan		
SD	4	7
SMP	30	49
SMA	25	41
PT	2	3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	48	79
Bekerja	13	21
Jumlah Anak		
Primi	28	46
Multi	33	54

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui karakteristik berdasarkan umur ibu nifas, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu terdapat 55 responden (90.2%) dan sebagian kecil berumur <20 tahun yaitu terdapat 2 responden (3.3%). Karakteristik berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu terdapat 30 responden (49.2%) dan sebagian kecil responden berpendidikan Perguruan Tinggi terdapat 2 responden (3.3%). Karakteristik berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja terdapat 48 responden (78.7%) dan sebagian kecil bekerja (13%). Karakteristik berdasarkan paritas, sebagian besar responden multipara terdapat 33 responden (54.1%) dan sebagian kecil primipara 28 responden (45.9%).

b. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Teknik Menyusui, Posisi Menyusui, Langkah Menyusui, Cara Menyendawakan, Keberhasilan Menyusui.

Kategori	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Teknik Menyusui		
Baik	14	23
Cukup	21	34
Kurang	26	43
Posisi Menyusui		
Baik	41	67
Cukup	18	29
Kurang	2	3
Langkah Menyusui		
Baik	12	20
Cukup	20	33
Kurang	29	47
Cara Menyendawakan		
Baik	1	2
Cukup	31	51
Kurang	29	48
Keberhasilan Menyusui		
Baik	33	54
Cukup	17	28
Kurang	11	18

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar sebagian responden dalam kategori kurang sebanyak 26 responden (42.6%), tingkat pengetahuan tentang posisi menyusui sebagian besar responden dalam kategori baik sebanyak 41 responden (67.2%), tingkat pengetahuan tentang langkah menyusui sebagian besar responden dalam kategori kurang sebanyak 29 responden (47.5%), tingkat pengetahuan tentang cara menyendawakan sebagian besar responden dalam kategori cukup sebanyak 31 responden (50.8%), tingkat pengetahuan tentang keberhasilan menyusui sebagian besar responden dalam kategori baik sebanyak 33 responden (54.1%).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar sebagian besar dalam kategori kurang (42.6%). Responden kurang memahami pada tahapan posisi bayi saat menyusui tidak dalam menempel pada perut ibu, responden tidak mengolesi puting susu dengan ASI sebelum dan setelah menyusui, responden tidak menggunakan jari telunjuk untuk melepaskan isapan bayi, responden tidak menyendawakan bayi jika bayi tertidur, dan responden tidak mendengarkan bayi menelan ASI.

Menurut Notoatmodjo (2010) merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang dimungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah. Pengetahuan bisa didapatkan dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Dari sejarah kehidupan, manusia berusaha mengumpulkan fakta. Fakta tersebut kemudian disusun dan disimpulkan menjadi berbagai teori sesuai dengan fakta yang telah dikumpulkan.

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain. Pengetahuan juga didukung atau diperkuat oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pekerjaan. Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yaitu ibu tidak bekerja sebanyak 48 responden (78.7%). Menurut Erfandi (2009) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan pekerjaan berpengaruh terhadap masuknya pengetahuan ke dalam individu. Hal ini karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Ibu yang bekerja dengan sengaja maupun tanpa sengaja pasti akan mendapatkan informasi baru dari orang lain tentang teknik menyusui yang benar dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja karena ibu yang tidak bekerja hanya berinteraksi di lingkungan

sekitar dan jarang melakukan interaksi dengan orang lain di luar lingkungannya sehingga referensi baru tentang teknik menyusui yang benar kurang. Rendahnya minat ibu yang tidak bekerja untuk mencari informasi melalui media cetak atau elektronik. Oleh karena itu ibu yang tidak bekerja cenderung mempunyai pengetahuan yang rendah tentang teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan paritas sebagian besar responden dengan kategori kurang tentang pengetahuan teknik menyusui dan langkah menyusui adalah primipara 19 responden (31.1%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori (Wulansari, 2007) yang mengatakan ibu primipara tidak memiliki ketrampilan teknik menyusui yang benar dibandingkan dengan ibu multipara yang sudah berpengalaman menyusui anak sebelumnya bahkan ibu yang multipara belum tentu dapat melakukan teknik menyusui yang tepat.

Karakteristik lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah umur, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 26 responden (42.6%). Yang mana umur 20-35 tahun adalah umur produktif yang seharusnya mempunyai pengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa semakin dewasa usia akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Tetapi pada hasil menunjukkan yang berbeda hal ini bisa dikarenakan pendidikan. Mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 17 responden (27.9%) dan 15 responden (24.6%). Tingkat pendidikan juga menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Farida Yuliani (2014) yang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar pada ibu menyusui studi di BPS Umi Muntadiroh S.ST M.Kes Mojokerto dengan hasil kurang dari jumlah 30 responden sebanyak 14 responden (38.88%).

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian terdapat keterbatasan penelitian, yaitu :

1. Responden kurang memahami pertanyaan pada kuesioner yang diberikan oleh penulis sehingga penulis harus menjelaskan pertanyaan terlebih dahulu.
2. Lingkungan yang kurang mendukung seperti banyak orang lain yang bertanya saat penelitian sehingga penulis menjawab pertanyaan responden atau orang lain setelah responden mengisi kuesioner.
3. Penulis harus menunggu responden dalam mengerjakan kuesioner, responden tidak fokus pada kuesioner yang telah diberikan oleh penulis dan responden tidak langsung mengerjakan kuesioner tersebut, karena masih ditinggal untuk menyusui bayinya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA